

Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru

Nur Mawakhira Yusuf¹, Amrul Aysar Ahsan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹nurmawakhira@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik siswa melalui keteladanan guru di SMK Negeri Y Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Y Makassar, kepala sekolah SMK Negeri Y Makassar, guru BK SMK Negeri Y Makassar, dan guru agama SMK Negeri Y Makassar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjabarkan setiap data berdasarkan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru adalah sosok atau figur yang selalu disorot oleh masyarakat, baik kinerjanya, kepribadiannya, ataupun karakternya yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Karakteristik siswa adalah nilai-nilai keteladanan yang ditanamkan oleh guru melalui sistem nilai budaya dan nilai moral melalui kehidupan pribadinya. Keteladanan guru yang dapat di contoh oleh siswa diantaranya adalah berpakaian rapi mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, bersikap amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (PR) yang diberikan, hadir tepat waktu pada saat jam pelajaran, saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama, bersikap ramah terhadap teman di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, saling membantu dan berbagi antar sesama teman.

Kata Kunci: *Karakteristik, siswa, keteladanan, guru*

Pendahuluan

Pada era society 5.0 ini, siswa dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh perkembangan teknologi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi karakteristik siswa yang tidak sesuai harapan (Hasibuan, 2020; Nonci, 2018; Susanti, 2016). Pesatnya perkembangan teknologi tersebut mempengaruhi sikap santun dan degradasi moral siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungannya (Aini & Syamwil, 2020). Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa dan menerjemahkan sistem nilai budaya dan nilai moral tersebut melalui kehidupan pribadinya (Komara, 2018). Peran guru sangat diperlukan sebagai panutan bagi siswa-siswi di sekolah (Triposa et al., 2021). Hal ini harus di terapkan oleh guru kepada siswanya karena proses pembinaan karakter akan mengarahkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kepribadian yang baik dengan sesama di lingkungannya (Rahayu et al., 2012). Membentuk karakteristik siswa di perlukan pendidikan karakter agar memiliki kepribadian yang positif (Rozi & Hasanah, 2021).

Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan, baik di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara, sehingga setiap siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Fahham, 2013; Syofyan et al., 2020; Ulum, 2018). Karakter dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita

pikirkan, rasakan, dan kerjakan, sehingga membentuk suatu sikap keteladanan yang positif (Hendriana & Jacobus, 2017). Keteladanan tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja tetapi juga perlu dengan proses yang terus menerus berlangsung sepanjang hidup (Tangahu & Pomalingo, 2021).

Keteladanan merupakan sikap, perilaku dan perkataan seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh orang lain (Khaironi, 2017). Keteladanan guru merupakan sikap dan tingkah laku tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya (Irfan, 2019). Keteladanan guru dapat memberikan efek yang positif kepada siswanya karena karakter guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula (Munawwaroh, 2019). Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Manan, 2017). Karakter adalah sifat individu yang dapat membedakan antara individu satu dengan individu yang lain dalam berperilaku (K. Wardani, 2010). Hal ini semakin menguatkan bahwa seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena siswa akan cenderung melakukan perbuatan positif jika melihat secara langsung sikap yang di tampilkan oleh guru (Akhwani et al., 2021). Seorang guru harus senantiasa memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan sekolah (Munif et al., 2021). Pemantauan tersebut bertujuan agar setiap siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Djunaidi & Sarimawati, 2019; Hendayani, 2019). Seorang guru harus mampu memberikan petunjuk yang baik agar siswa dapat mencontoh keteladanan tersebut (Pohan, 2020). Guru juga harus mempunyai jiwa yang tangguh, dan memiliki budi pekerti yang baik (Samsudin, 2020).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri Y Makassar bapak SB, beliau mengatakan bahwa: *“Sejak pertama kali masuk sekolah SMK Negeri Y Makassar ini tantangan yang paling besar adalah pembinaan karakter siswa karena sekolah ini berada di daerah yang lingkungannya memiliki karakter, sikap, dan perilaku negatif, sehingga banyak perilaku-perilaku atau nilai moral siswa terpengaruh dari luar lingkungan sekolah ini, hal tersebut membutuhkan kerjasama antara guru-guru, kepala sekolah, komite sekolah dan keluarga dalam pembinaan karakter siswa. Keteladanan tersebut harus di optimalkan untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa”*.

Hasil studi Fepriyanti & Suharto (2021) mengungkapkan bahwa nilai pendidikan karakter yang telah dicontohkan oleh guru adalah karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, peduli sosial, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, demokratis, dan tanggung jawab. Penelitian Prasetyo & Marzuki (2016) menyatakan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa, keteladanan tersebut berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Hamid (2022) yang mengungkapkan bahwa peran keteladanan guru sangat penting dan menjadi tuntutan bagi seorang guru karena dari keteladanan itulah dapat dibuktikan dengan siswa memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran karakteristik siswa melalui keteladanan guru di SMK Negeri Y Makassar?

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Data-data yang peneliti dapatkan akan disampaikan dalam bentuk deskripsi dan cara pandang subjek penelitian (Yusanto, 2020). Metode yang digunakan adalah deskripsi analitik karena penelitian ini menekankan kedalaman makna sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat digambarkan secara rinci agar mudah dianalisis oleh peneliti (Fadli, 2021).

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Y Makassar, kepala sekolah SMK Negeri Y Makassar, guru BK SMK Negeri Y Makassar, dan guru agama SMK Negeri Y Makassar.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini agar proses lebih fleksibel karena memungkinkan untuk melakukan pendalaman serta penyelidikan lebih jauh dan juga bisa memperluas respons orang yang diwawancarai (Anggito & Setiawan, 2018).

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu: a) lembar pertanyaan sebagai bahan wawancara dengan partisipan, kemudian lembar pertanyaan ini dibuat sama untuk semua partisipan agar memudahkan dalam mengecek kebenaran dan validitas data sebagai bagian dari proses keabsahan data, b) wawancara pertama kali dilakukan kepada guru BK SMK Negeri Y Makassar untuk mengetahui karakteristik siswa, dilanjutkan dengan guru-guru, kepala sekolah dan siswa SMK Negeri Y Makassar, c) dalam proses wawancara dilakukan dokumentasi dan hasilnya dicatat sebagai hasil wawancara, d) partisipan diminta untuk mengoreksi hasil wawancara, setelah terlebih dahulu dibuat reviunya oleh peneliti.

Data yang di dapatkan dari hasil wawancara tersebut selanjutnya dilakukan observasi. Observasi dilakukan dengan menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekaman atau gambar kegiatan pembelajaran dan supervise (Ramdhan, 2021).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang otentik dan memastikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik siswa melalui keteladanan guru di SMK Negeri Y Makassar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Data diambil dari sikap, pola pikir, perasaan-perasaan, tulisan, dan perilaku dari subjek yang diamati.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjabarkan setiap data berdasarkan teori yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi (Zakariah et al., 2020). Reduksi dilakukan dengan cara memilih dan memilah hasil wawancara yang sesuai dengan batasan masalah penelitian. Selanjutnya, menyajikan data secara runtut merupakan langkah kedua dalam proses analisis data. Hal tersebut agar peneliti bisa lebih fokus pada persoalan yang dibahas. Langkah terakhir adalah verifikasi untuk memastikan validitas data yang sudah didapat melalui penelitian (Rukajat, 2018). Hal ini dilakukan setelah data dianalisis dan sudah memperoleh kesimpulan. Kesimpulan inilah yang selanjutnya akan dicocokkan kembali ke lapangan untuk mengetahui validitasnya (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, guru atau sering juga disebut sebagai tenaga pendidik adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar khususnya di SMK Negeri Y Makassar. Guru

diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan dalam membina karakteristik siswa secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif dan nyaman dalam proses belajar di sekolah. Suasana pembelajaran yang kondusif sangat membantu guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa.

Menurut Ibu AA (guru BK), mengatakan bahwa: *“Guru SMK Negeri Y Makassar, dianggap memiliki kompetensi dalam membina karakteristik siswa, secara penerapan pembinaan karakter terhadap siswa juga berdasarkan metode, keahlian, kepribadian dan kurikulum yang berlaku di sekolah ini, yang penerapannya lebih menekankan kepada pembinaan karakter (sikap) siswa karena segala hal yang berkaitan dengan pembinaan karakter sudah tercantum di dalam kurikulum yang di terapkan di sekolah ini”*.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mendapatkan pemahaman bahwa keteladanan guru sangat penting dan menjadi tuntutan bagi seorang pendidik karena dari keteladanan tersebut dapat dibuktikan dengan memegang komitmen sesuai dengan statusnya bahwa ia adalah seorang pendidik yang harus memberi contoh teladan bagi siswanya di sekolah.

Hal ini juga dinyatakan oleh kepala sekolah SMK Negeri Y Makassar bapak MJ, tentang peran guru-guru dalam pembinaan karakter siswa, beliau mengatakan bahwa: *“Guru-guru sangat berperan aktif mendukung, membimbing, dan mengarahkan siswanya melakukan kegiatan pembinaan karakter, terutama dalam hal pembinaan karakter berbasis keagamaan seperti membaca doa belajar sebelum pelajaran di mulai, kemudian ada pengajian rutin yang diadakan setiap sore”*.

Keteladanan guru adalah sesuatu hal yang patut ditiru serta dicontoh oleh peserta didik baik dari perbuatan, sikap, perkataan, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral (Wardhani & Wahono, 2017). Guru adalah seseorang yang berperan sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya (Amala & Kaltsum, 2021). Oleh karena itu, sebagai contoh teladan sudah sepatutnya seorang guru memberikan keteladanan yang dapat membangun kembali etika, moral, dan akhlak bangsa yang makin terkikis (Susanti, 2016). Seorang guru memiliki tanggung jawab membentuk karakteristik siswa melalui keteladanannya dengan memulai dari diri sendiri (Cahyaningrum et al., 2017). Guru harus bisa menjadi realita hidup atas idealisme dan konsistensi sehingga memberikan pengaruh kuat pada jiwa siswanya, diantaranya adalah: a) menjadi contoh dari segi berpakaian mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, b) membimbing agar bersikap amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (PR) yang diberikan, c) datang tepat waktu (guru yang lebih dulu tiba disekolah), d) guru mengajarkan untuk saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama, e) guru bersikap ramah terhadap siswa-siswi di lingkungan sekolah, f) guru selalu menganjurkan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, g) guru mengajarkan untuk saling membantu dan berbagi antar sesama teman (Hamid et al., 2022).

Guru memberikan contoh untuk berpakaian rapi mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Di sekolah, peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya termasuk menjadi contoh dari segi berpakaian mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“Setiap hari senin pada saat upacara guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan aturan yang berlaku di SMK Negeri Y Makassar ini. Namun, sebelum memberikan arahan dan nasehat tersebut guru juga dituntut untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa agar selalu berpenampilan rapi”*.

Guru menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting melalui keteladanannya, karena guru tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi juga teladan indah bagi ratusan ribu

bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya (Aminulloh, 2014). Guru hebat dapat menjadi contoh yang baik agar menghasilkan peserta didik yang dapat diandalkan (Santoso, 2012). Penelitian (Wau, 2022) mengatakan bahwa peran guru sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, misalnya memberikan contoh dan teladan yang baik dengan berpakaian rapi, tidak bermalas-malasan, bertanggung jawab atas apa yang sudah dipercayakan padanya, serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki karakter yang baik di lingkungannya (Bahrudin, 2017).

Guru membimbing agar bersikap amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (PR) yang diberikan.

Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal hingga mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“Setiap pekan sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengecek tugas yang di berikan kepada siswa apakah siswa tersebut mengerjakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, jika mereka mengerjakan artinya mereka bersikap amanah terhadap perannya sebagai siswa, jika tidak mengerjakan maka diberikan sanksi yang sifatnya mendidik siswa tersebut agar amanah ketika selanjutnya di berikan tugas sekolah”*.

Penelitian Pramasanti (2020) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tanggung jawab terhadap tugas, mengerjakan tugas kelompok secara bersama dan kerja kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi atau eksperimen supaya peserta didik dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dengan baik melalui kegiatan pembelajaran.

Guru hadir tepat waktu pada saat jam mengajar.

Keteladanan yang dapat di contoh oleh siswa adalah guru hadir tepat waktu bahkan saat sebelum memulai proses belajar mengajar, guru sudah harus bersiap-siap memberikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“Salah satu aspek dalam pembinaan akhlak adalah pendisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah, terutama dalam proses pembelajaran dimana seorang guru agar jangan sampai terlambat masuk kelas, karena hal tersebut akan dapat di tiru oleh siswanya”*.

Penelitian Motoh (2021) mengatakan bahwa guru harus disiplin waktu pada saat jam mengajar dan kewajiban seorang guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Sekolah wajib memberikan bimbingan belajar dalam hal ini pembentukan karakter (Sofianti, 2020). Sehingga sekolah bukan hanya mampu menciptakan generasi yang berilmu tapi harus juga menciptakan generasi yang berkarakter (Lalo, 2018).

Guru mengajarkan untuk saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama.

Keteladanan selanjutnya yang dapat di contoh oleh siswa adalah bersikap toleransi terhadap sesama baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Hasil wawancara dengan guru BK bapak SB, mengatakan bahwa: *“Adapun langkah yang dilakukan agar siswa bersikap toleransi terhadap siswa yang berbeda agama adalah: a) menunjukkan sikap saling menyayangi dan jika ada siswa melakukan perbuatan yang melanggar norma agama maka guru memberi tahu bahwa ini sebenarnya tidak boleh di perbuat, baik karena berkenaan dengan tata tertib sekolah maupun karena hal-hal yang dilarang dalam agama, b) jika masih berbuat hal yang demikian maka akan diberi sanksi, atau jangan sampai siswa belum tahu maka disampaikan dan sesudah disampaikan*

barulah diberi sanksi, kalau sudah diberi sanksi lantas masih berbuat hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan maka kita melibatkan dan mengkomunikasikan dengan orang tua serta membicarakan bersama permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut”.

Penelitian Hero (2021) ukuran sikap saling menghargai dan toleransi antar umat beragama itu tampak pada siswa yaitu mereka tidak saling mengganggu dan mengolok teman yang berbeda agama, melaksanakan doa atau kegiatan agama, serta memelihara hak dan kewajiban teman lain yang berbeda agama untuk menjalankan praktek iman dan agama masing-masing. Kegiatan keagamaan yang mengarahkan toleransi antar umat beragama bukan hanya tugas guru agama tetapi segenap warga sekolah dan warga masyarakat agar mencapai nilai-nilai karakter bangsa (Ajmain & Marzuki, 2019).

Guru bersikap ramah terhadap siswa-siswi di lingkungan sekolah.

Guru mengucapkan salam dan membiasakan bersikap ramah terhadap sesama di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“SMK Negeri Y Makassar ini sudah menerapkan sistem salam sapa, jadi setiap hari ketika guru bertemu dengan murid baik di luar kelas maupun di dalam kelas, guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa, guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai dan sesudah belajar, santun dalam berkata dalam mengajar dan menegur siswa. Hal tersebut di lakukan agar diharapkan setiap siswa juga menerapkan hal yang sama untuk senantiasa bersikap ramah kepada siswa yang lain dan guru-guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.*

Penelitian Karso (2019) mengemukakan bahwa pengimplementasian keteladanan guru adalah bersikap ramah dan menyapa siswa, menerima pendapat, menghargai perbedaan pendapat, dan meminta pendapat siswa. Selanjutnya, guru bersama siswa mendiskusikan materi pelajaran, guru mendukung kegiatan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, guru jujur dalam memberikan nilai kepada siswa, guru berani mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan, dan guru jujur dalam bertingkah laku (Siswati et al., 2018). Selain itu, guru juga harus mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada gurunya, dan keharmonisan serta kehangatan dapat tercipta (Ramdan & Fauziah, 2019).

Guru selalu menganjurkan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Guru mencontohkan, menganjurkan dan memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“Kepala sekolah dan guru-guru SMK Negeri Y Makasaar ini memberikan perhatian penuh dalam hal kebersihan di lingkungan sekolah, seperti mengangkat dan membuang sampah ketika melihat sampah ada di lingkungan sekolah, menata ruang-ruang kelas, menata bunga-bunga dan merapikan pot-pot bunga di lingkungan sekolah. Hal ini diterapkan agar diharapkan guru-guru dan siswa dapat menjaga kebersihan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah”.*

Sikap dan perbuatan yang ditunjukkan kepala sekolah dan guru-guru tersebut patut di teladani oleh siswa-siswi (Sakban et al., 2019). Berdasarkan observasi terhadap sikap keteladanan kepala sekolah dan guru adalah agar menekankan kepada para siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, agar hal ini bukan sekedar penyampaian secara lisan saja melainkan ditunjukkan langsung oleh kepala sekolah dan guru dengan tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah (Eva et al., 2020). Kepala sekolah dan guru menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memungut sampah yang ditemukan, meski itu hanya sehelai daun, sedotan, atau plastik minuman (Safrijal, 2021).

Penelitian Idrus & Novia (2018) mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan, hingga memimpin kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Pada aspek keteladanan ini sangat mempengaruhi pelaksanaan nilai peduli lingkungan (D. N. K. Wardani, 2020).

Guru mengajarkan untuk saling membantu dan berbagi antar sesama teman.

Guru menunjukkan sikap peduli, saling mengasihi, membantu, dan berbagi terhadap sesama di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru bidang keagamaan bapak MF, mengatakan bahwa: *“Hal lain yang ditunjukkan oleh guru-guru SMK Negeri Y Makassar adalah perhatian dan kepedulian terhadap siswa dan kepada sesama teman untuk saling membantu dan mengasihi jika ada siswa yang mengalami permasalahan, misalnya ketika ada siswa yang sakit mereka bersama-sama untuk datang dan menjenguk atau jika ada orangtua atau kerabat siswa yang sakit atau meninggal mereka datang bersama-sama menghibur teman yang di tinggal oleh kerabatnya”*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki kepedulian dan hubungan sosial yang baik dengan sesama, pandai membawa diri, tidak membedakan individu satu dengan individu lain, baik kepada guru atau kepada siswa, tidak menonjolkan diri atau mencari-cari perhatian pada orang lain, dan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kemampuannya masing-masing, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Palunga & Marzuki, 2017).

Sikap saling peduli, senang membantu orang lain (tolong-menolong), suka bekerjasama, saling berbagi, saling mengasihi dan gotong royong mencerminkan sikap solidaritas yang tinggi (Lifani & Salim, 2016). Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai (Busyaeri & Muharom, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai peduli sosial terhadap sesama sangat penting dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan siswa agar bersikap peduli baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Tabi'in, 2017).

Upaya yang diberikan guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu membimbing para siswa agar selalu mempertahankan karakter positif yang telah diajarkan dan terus berupaya bekerja sama dengan berbagai macam pihak diantaranya orang tua dan masyarakat agar dapat menciptakan siswa yang berkarakter dan bermartabat (Hamid et al., 2022). Keteladanan guru yang dapat di contoh oleh siswa diantaranya adalah berpakaian rapi mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, bersikap amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (PR) yang diberikan, hadir tepat waktu pada saat jam pelajaran, saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama, bersikap ramah terhadap teman di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, saling membantu dan berbagi antar sesama teman. Karakter siswa dalam proses pembelajaran diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, peduli, tanggung jawab, jujur, adil dan membantu siswa untuk memahami, dan memperhatikan pembelajaran agar amanah dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup.

Kesimpulan

Guru adalah sosok atau figur yang selalu disorot oleh masyarakat, baik kinerjanya, kepribadiannya, ataupun karakternya yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh sebab itu, guru diberikan kepercayaan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa untuk menjadi

pribadi yang berkualitas dan tangguh. Guru sejati adalah guru yang mengajarkan pendidikan tidak sekedar melalui perkataan, tetapi juga disertai dengan menunjukkan sikap, tingkah laku, dan perilaku yang baik. Peran guru dalam membina karakteristik siswa menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Untuk itu, berbagai syarat dan kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik dan agar tercapainya perkembangan moral yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai dan budaya pendidikan di sekolah. Karakteristik siswa adalah nilai-nilai keteladanan yang ditanamkan oleh guru melalui sistem nilai budaya dan nilai moral melalui kehidupan pribadinya. Keteladanan guru yang dapat di contoh oleh siswa diantaranya adalah berpakaian rapi mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, bersikap amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (PR) yang diberikan, hadir tepat waktu pada saat jam pelajaran, saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama, bersikap ramah terhadap teman di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, saling membantu dan berbagi antar sesama teman.

Referensi

- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Aminulloh, Y. (2014). Ubah Mindset Pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19–26.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 172–178.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

- Fahham, A. M. (2013). Pendidikan Karakter di Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 29–45.
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146.
- Hamid, H. S., Lombogia, I., Takaredase, A., & Angmalisang, H. (2022). Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Yadika Langowan. *Jurnal Edunitro: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 45–52.
- Hasibuan, M. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Mts Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204–215.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat beragama di SDK Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103–112.
- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219.
- Irfan, I. (2019). Peran Keteladanan Guru Sosiologi Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMAN 1 Sape. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 8–16.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Lifani, B., & Salim, I. (2016). Penerapan Nilai-nilai Sosial dalam Kegiatan Kepramukaan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8).
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49–65.
- Motoh, T. C. (2021). Analisis Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Masa Pandemi Covid-19 SDN 2 Bajugan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Nonci, M. H. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan. *Sosioeligi*, 3(2).
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Pohan, I. S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai KeTELAdanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 91–97.

- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Safrijal, S. (2021). Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTsN 1 Aceh Selatan. *Al-Ilmu*, 6(1), 151–164.
- Sakban, S., Nurmali, I., & Ridwan, R. B. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 93–104.
- Samsudin, S. (2020). Nilai Pendidikan Dan Karakter Di Era Kontemporer Dalam Persepektif Ahmad Amin. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 38–48.
- Santoso, A. (2012). Nafas Kreatif-Inovatif-Aktif (KIA) Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *J-TEQIP Jurnal Peningkatan Kualitas Guru*, 104.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Sofianti, N. A. (2020). Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 69–82.
- Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 87–115.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Ijtima'iyah: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tangahu, W., & Pomalingo, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Moral Di Raudhatul Atfal Al-Ishlah Kota Gorontalo. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1051–1064.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.

- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382–397.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wardani, K. (2010). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8–10.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---